



## ANALISIS HAMBATAN BELAJAR PADA SISWA SLOW LEARNER DI KELAS IV SDN BANYUAJUH 5 BANGKALAN

Indahsari<sup>1</sup>, Jesika Yulianti<sup>2</sup>, Anisa Nur Fadila<sup>3</sup>, Putri Aulia Maharani<sup>4</sup>, Nova Estu Harsiwi<sup>5</sup>

Universitas Trunojoyo Madura<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [230611100058@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100058@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [230611100061@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100061@student.trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[230611100067@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100067@student.trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>, [230611100040@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100040@student.trunojoyo.ac.id)<sup>4</sup>,  
[nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id](mailto:nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 23/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas yang menyebabkan sebagian siswa, khususnya slow learner, mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menuntut perhatian guru agar kebutuhan belajar siswa tetap terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan belajar siswa slow learner di kelas IV SDN Banyuajuh 5 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah hambatan belajar siswa tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai kondisi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa slow learner mengalami hambatan membaca dan menulis, kesulitan memahami materi, rendahnya konsentrasi, hambatan kesehatan berupa riwayat epilepsi, serta kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi ini membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan siswa lain dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan individual, pengulangan materi, penyederhanaan penyampaian, serta bimbingan intensif. Dengan demikian, hambatan belajar siswa slow learner bersifat akademik, kognitif, dan kesehatan sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif.

**Kata Kunci:** *Slow Learner, Hambatan Belajar, Pembelajaran Adaptif, Kesulitan Membaca-Menulis, Pendidikan Dasar*

### ABSTRACT

This study is motivated by differences in students' learning abilities in the classroom, which cause some students, particularly slow learners, to experience difficulties in following the learning process optimally. This condition requires teachers' attention to ensure that students' learning needs are adequately met. The study aims to analyze the learning barriers experienced by slow learner students in Grade IV at SDN Banyuajuh 5 Bangkalan. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. The subject of the study is the Grade IV classroom teacher, while the object of the study is the learning barriers experienced by these students. Data collection techniques were conducted through interviews and documentation. The research procedure includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model to obtain a systematic and in-depth understanding of the research conditions. The results show that slow learner students experience difficulties in reading and writing, understanding learning



materials, low concentration, health-related barriers in the form of a history of epilepsy, and difficulties in following classroom instruction. These conditions cause students to require more time than their peers in understanding material and completing tasks. Teachers address these challenges through individual approaches, repetition of materials, simplified instruction, and intensive guidance. Thus, it can be concluded that the learning barriers experienced by slow learner students are academic, cognitive, and health-related in nature, requiring adaptive learning strategies.

**Keywords:** *Slow Learner, Learning Barriers, Adaptive Learning, Reading And Writing Difficulties, Elementary Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan melalui berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif, meliputi kemampuan berpikir, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta keterampilan lainnya. Pendidikan menjadi hak bagi seluruh anak tanpa membedakan kondisi fisik, mental, intelektual, maupun sosial yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap anak berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing agar dapat berkembang secara optimal (Sanga & Wangdra, 2023). Penyelenggaraan pendidikan yang inklusif menuntut sekolah untuk mampu memberikan layanan pembelajaran yang mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik, termasuk siswa yang mengalami hambatan belajar. Pengelolaan layanan pendidikan yang tepat melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran inklusif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Azizah et al., 2024).

Menurut Mardiansah et al. (2024) anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan anak seusianya sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Menurut DP et al. (2023), layanan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan layanan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami setiap peserta didik agar layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan individualnya (Nurfadhillah et al., 2022).

Salah satu anak berkebutuhan khusus yang sering ditemukan di sekolah dasar yaitu siswa *slow learner*. Menurut Sauqi dan Harsiwi (2024), *slow learner* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata atau mengalami keterlambatan belajar. Anak *slow learner* umumnya mengalami hambatan dalam aspek fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional sehingga prestasi belajar yang diperoleh cenderung berada di bawah siswa seusianya. Siswa *slow learner* juga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami pembelajaran dibandingkan teman sebayanya. Wahyuningsih dan Suranti (2023) menjelaskan bahwa siswa *slow learner* memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya, seperti penyederhanaan materi, pemberian pengulangan, penggunaan media yang bervariasi, serta pendampingan secara bertahap agar proses belajar berlangsung lebih efektif.

Menurut Albiana et al. (2026) kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami, menerima, atau mengolah informasi pembelajaran



secara efektif. Siswa *slow learner* termasuk kelompok siswa yang rentan mengalami kesulitan belajar. Siswa *slow learner* merupakan siswa yang memiliki kapasitas intelektual sedikit lebih rendah sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami pembelajaran dibandingkan teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa *slow learner* sering mengalami kesulitan memahami instruksi guru, lambat dalam mengerjakan tugas, kesulitan membaca dan memahami isi bacaan, serta mengalami hambatan dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa *slow learner* juga cenderung sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, mudah terpengaruh lingkungan, dan memiliki partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa *slow learner* membutuhkan bimbingan dan pengulangan materi agar mampu memahami pembelajaran dengan lebih baik. Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Wati dan Hendriani (2024) juga menunjukkan bahwa hambatan belajar pada siswa *slow learner* umumnya berkaitan dengan keterbatasan daya ingat, kecepatan memproses informasi, kemampuan memahami konsep, serta rendahnya konsentrasi sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Banyuajuh 5, ditemukan adanya siswa *slow learner* di kelas IV yang mengalami berbagai hambatan belajar. Siswa mengalami kesulitan membaca, menulis, memahami materi pembelajaran, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dibandingkan siswa lainnya. Selain itu, siswa juga memiliki konsentrasi belajar yang rendah dan lebih sering bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi kesehatan siswa yang memiliki riwayat epilepsi turut memengaruhi aktivitas belajar di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan belajar bersama siswa reguler lainnya. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas reguler masih mengalami keterbatasan dalam memberikan layanan yang optimal bagi siswa *slow learner*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran bagi siswa *slow learner* di kelas reguler masih menjadi tantangan, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan belajar individual di lingkungan sekolah inklusif (Iryana et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sauqi dan Harsiwi (2024) dengan judul “Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1” menunjukkan bahwa siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan mengenal huruf dan angka. Guru menggunakan pendekatan individual, pengulangan materi, serta media pembelajaran untuk membantu siswa memahami pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ryandi et al., (2025) menunjukkan bahwa siswa *slow learner* mengalami kesulitan memahami materi Bahasa Indonesia, membaca, menulis, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas. Guru disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, adaptif, dan inovatif untuk membantu siswa *slow learner*. Penelitian Aditama (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* di sekolah inklusi masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek kesiapan guru maupun penyesuaian strategi pembelajaran, sehingga diperlukan solusi yang lebih adaptif sesuai karakteristik peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai siswa *slow learner* di sekolah dasar. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada hambatan belajar siswa *slow learner* selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kesulitan belajar siswa *slow learner* di sekolah dasar, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kemampuan akademik tertentu atau strategi guru dalam pembelajaran, sehingga belum secara spesifik



mengkaji hambatan belajar secara komprehensif dalam konteks proses pembelajaran di kelas reguler. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap berbagai bentuk hambatan belajar siswa *slow learner* yang mencakup aspek akademik, kognitif, dan kesehatan secara terpadu dalam situasi pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hambatan belajar siswa *slow learner* penting dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui hambatan tersebut, guru dan sekolah diharapkan dapat menentukan langkah dan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan belajar pada siswa *slow learner* di kelas IV SDN Banyuajuh 5.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilaksanakan di SDN Banyuajuh 5 Bangkalan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam hambatan belajar yang dialami siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru kelas IV yang mengajar siswa *slow learner*, sedangkan fokus penelitian adalah hambatan belajar siswa tersebut. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali data secara kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dalam menghadapi berbagai hambatan belajar siswa, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi yang terjadi di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang mencakup aspek karakteristik siswa, proses pembelajaran, hambatan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara terkait kondisi pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian sesuai dengan situasi pembelajaran yang berlangsung. Kombinasi kedua teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kelengkapan data sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari penjelasan informan, tetapi juga didukung oleh bukti-bukti yang relevan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil temuan yang telah diverifikasi dari berbagai sumber data. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga setiap temuan dapat dibandingkan, diverifikasi, dan diinterpretasikan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid serta sesuai dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Banyuajuh 5, ditemukan beberapa hambatan belajar yang dialami siswa *slow learner* di kelas IV. Hambatan tersebut meliputi kesulitan membaca dan menulis, kesulitan memahami materi pembelajaran, rendahnya konsentrasi belajar, hambatan kesehatan, serta kesulitan mengikuti pembelajaran

reguler di kelas. Untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, hambatan belajar siswa *slow learner* disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hambatan Belajar Siswa *Slow Learner* di Kelas IV**

No.	Hambatan belajar	Deskripsi
1.	Kesulitan membaca dan menulis	Siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca, dan menulis. Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyalin tulisan dari papan tulis.
2.	Kesulitan memahami materi	Siswa mengalami hambatan memahami materi pembelajaran, terutama pada materi dasar seperti penjumlahan dan perkalian.
3.	Konsentrasi belajar rendah	Siswa sulit fokus saat pembelajaran berlangsung dan lebih sering bermain dibandingkan memperhatikan penjelasan guru.
4.	Hambatan kesehatan	Siswa memiliki riwayat epilepsi yang dapat kambuh ketika merasa lelah sehingga memengaruhi aktivitas belajar di sekolah.
5.	Kesulitan mengikuti pembelajaran reguler	Siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran bersama siswa reguler lainnya.

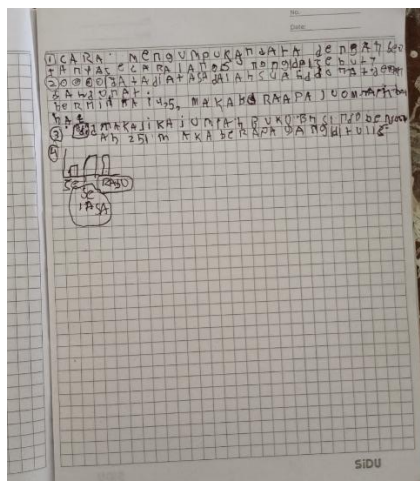
Berdasarkan Tabel 1, hambatan belajar yang dialami siswa *slow learner* meliputi kesulitan membaca dan menulis, kesulitan memahami materi, rendahnya konsentrasi belajar, hambatan kesehatan, serta kesulitan mengikuti pembelajaran reguler. Hambatan yang paling menonjol adalah kesulitan membaca dan menulis. Guru menjelaskan bahwa siswa masih belum lancar membaca serta mengalami kesulitan dalam menulis. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menyalin tulisan dari papan tulis sehingga sering tertinggal dibandingkan teman sekelasnya.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai hambatan belajar tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV sebagai informan utama. Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa membutuhkan pengulangan materi agar dapat memahami pembelajaran yang diberikan, terutama pada materi matematika dasar seperti penjumlahan dan perkalian. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas maupun soal evaluasi yang diberikan guru. Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan guru ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Proses wawancara dengan guru kelas IV SDN Banyuajuh 5**

Gambar 1 menunjukkan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa *slow learner*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa memiliki konsentrasi belajar yang rendah sehingga lebih sering bermain dan sulit fokus terhadap penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Guru harus memberikan perhatian dan arahan secara berulang agar siswa kembali fokus mengikuti pembelajaran. Selain itu, wawancara juga mengungkapkan bahwa kondisi kesehatan siswa turut memengaruhi aktivitas belajarnya di sekolah. Bukti dokumentasi mengenai salah satu hambatan akademik siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Tulisan siswa *slow learner* kelas IV SDN Banyuajuh 5**

Gambar 2 memperlihatkan hasil tulisan siswa *slow learner* yang menunjukkan masih adanya kesulitan dalam kemampuan menulis. Temuan tersebut memperkuat hasil wawancara guru bahwa siswa memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dan masih mengalami hambatan pada kemampuan literasi dasar. Selain hambatan akademik, guru juga menjelaskan bahwa siswa memiliki riwayat epilepsi yang dapat kambuh ketika merasa lelah sehingga tidak diperbolehkan mengikuti aktivitas fisik yang terlalu berat. Perbedaan kemampuan belajar antara siswa *slow learner* dan siswa reguler menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran reguler, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan belajar bersama teman-temannya di kelas.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa *slow learner* di kelas IV SDN Banyuajuh 5 mengalami beberapa hambatan belajar, yaitu kesulitan membaca dan menulis, kesulitan memahami materi pembelajaran, rendahnya konsentrasi belajar, hambatan kesehatan, serta kesulitan mengikuti pembelajaran reguler di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan layanan pembelajaran yang lebih adaptif dan individual agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi siswa *slow learner* akan lebih efektif apabila guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing siswa sehingga hambatan belajar dapat diminimalkan.



Kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa menunjukkan adanya hambatan dalam kemampuan literasi dasar. Siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam mengenal huruf, membaca, maupun menyalin tulisan dari papan tulis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nafsiyani dan Kurniasari (2025), yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* mengalami hambatan pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hambatan tersebut terjadi karena kemampuan pemrosesan informasi siswa *slow learner* lebih lambat dibandingkan siswa reguler sehingga membutuhkan pengulangan materi dan pendampingan secara intensif. Hasil penelitian Nirmala et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan aktivitas pembelajaran yang berdiferensiasi mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa karena proses belajar disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

Kesulitan memahami materi pembelajaran juga menjadi hambatan utama yang dialami siswa *slow learner*. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mengalami kesulitan memahami materi dasar seperti penjumlahan dan perkalian sehingga membutuhkan pengulangan materi secara terus-menerus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Albiana et al. (2026) bahwa siswa *slow learner* membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami informasi pembelajaran karena kemampuan intelektualnya berada sedikit di bawah rata-rata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar belum berkembang secara optimal sehingga guru perlu memberikan waktu belajar yang lebih panjang serta penjelasan yang berulang agar materi dapat dipahami secara bertahap.

Ramadhanti et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa *slow learner* meliputi pendekatan individual, penggunaan media konkret, serta penyampaian materi secara bertahap dan sederhana. Dengan strategi tersebut, siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru. Strategi pembelajaran yang diterapkan kepada siswa *slow learner* perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar mereka. Pendekatan individual menjadi salah satu cara yang efektif karena guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara lebih mendalam, memberikan bimbingan secara langsung, serta menyesuaikan kecepatan penyampaian materi dengan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, siswa tidak merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya di kelas. Pendapat tersebut diperkuat oleh Prahastiwi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyesuaian tujuan, materi, proses, dan bentuk tugas sesuai kemampuan siswa *slow learner* agar pemahaman konsep dapat meningkat secara bertahap. Selain itu, Ma'idah et al. (2025) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiferensiasi mampu memberikan kesempatan kepada siswa *slow learner* untuk belajar sesuai tingkat kesiapan belajarnya sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan guru.

Hambatan lain yang dialami siswa *slow learner* adalah rendahnya tingkat konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Siswa sering kali lebih tertarik bermain dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami dengan baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Purwanti et al. (2022) yang menjelaskan bahwa siswa *slow learner* mudah teralihkan perhatiannya dan kesulitan menjaga fokus dalam waktu yang lama. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan agar perhatian siswa tetap terarah pada kegiatan belajar. Menurut Putri dan Minsih (2025), penerapan strategi *mindful learning* dapat membantu meningkatkan fokus, ketenangan, serta kesejahteraan mental siswa *slow learner* sehingga mereka lebih siap mengikuti proses pembelajaran dan mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lebih lama.



Selain mengalami hambatan dalam bidang akademik, kondisi kesehatan siswa juga turut memengaruhi proses belajar di sekolah. Siswa memiliki riwayat penyakit epilepsi yang dapat kambuh saat kondisi tubuh kelelahan sehingga aktivitas fisik dan fokus belajarnya menjadi terbatas. Keadaan tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami serta memproses materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk memperhatikan kondisi kesehatan siswa agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal.

Menurut Chusna dan Harsiwi (2024) Proses pembelajaran bagi siswa slow learner perlu dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan serta kebutuhan belajar yang dimiliki siswa. Siswa slow learner cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan siswa lainnya sehingga guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendekatan individual agar guru dapat memberikan perhatian secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan pendekatan tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara lebih mendalam serta menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Selain itu, siswa slow learner juga memerlukan pengulangan materi secara terus-menerus agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi satu kali, tetapi juga perlu memberikan penjelasan kembali menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Penyampaian materi secara bertahap serta penggunaan contoh-contoh konkret dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih optimal. Melalui cara tersebut, siswa akan lebih mudah mengikuti kegiatan belajar tanpa merasa tertinggal dari teman-temannya di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasaruddin dan Mumpuniarti (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas secara bertahap, bermakna, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa slow learner dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa slow learner memiliki tingkat konsentrasi belajar yang relatif rendah. Siswa sering kali sulit fokus terhadap penjelasan guru dan lebih mudah teralihkan perhatiannya pada hal lain di sekitar kelas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian, arahan, serta bimbingan secara berulang agar siswa dapat kembali fokus mengikuti pembelajaran. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan supaya siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti pendekatan individual, pengulangan materi, penyampaian materi secara sederhana, serta pemberian perhatian secara intensif, siswa slow learner diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Utami et al. (2026) bahwa keberhasilan pembelajaran siswa slow learner sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual setiap peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa slow learner di kelas IV SDN Banyuajuh 5 mengalami berbagai hambatan belajar, seperti kesulitan membaca dan menulis, kesulitan memahami materi pembelajaran, rendahnya konsentrasi belajar, hambatan kesehatan, serta kesulitan mengikuti pembelajaran reguler di kelas. Hambatan tersebut



menunjukkan bahwa siswa slow learner membutuhkan layanan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa melalui pendekatan individual, pengulangan materi, penyampaian materi secara sederhana, serta pemberian perhatian dan bimbingan secara intensif. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, siswa slow learner diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan layanan pembelajaran yang lebih inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya slow learner, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa slow learner di sekolah dasar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W. B. (2025). Telaah implementasi pembelajaran dan solusi bagi peserta didik Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 104-120. <https://doi.org/10.31603/bedr.13072>
- Albiana, A., Munawir, A., & Bungawati, B. (2026). Analisis kesulitan belajar terhadap siswa slow learners pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 1754–1761. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5122>
- Azizah, N. L., Purwati, P. D., & Sismulyasih, N. (2024). Analysis of service management and quality improvement of inclusive education based on the theory of differentiated instruction in elementary schools. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.22447>
- Chusna, N. L., & Harsiwi, N. E. (2024). Layanan pembelajaran anak slow learner di kelas 4 sekolah dasar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 150–159. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.209>
- DP, T. T., Hidayana, D., AT, P. L., Zahro, F., Zahro, K., & Fauzeh. (2023). Causing factors of children with special needs and ABK classification. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5446–5451. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14396>
- Iryana, R., Hidayat, S., & Mulyadi, S. (2024). Learning model management for slow learners in an inclusive classroom setting at an elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education*, 8(2), 129–136. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v8i2.61103>
- Ma'idah, Y., Setianingsih, S., Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi pembelajaran terdiferensiasi untuk siswa slow learner dalam setting pendidikan inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37126>
- Mardiansah, M., Ramadhan, R. A., & Suryani, R. (2024). Mengenal anak berkebutuhan khusus dan klasifikasinya. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 164–170. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1013>
- Nafsiyani, K., & Kurniasari, N. (2025). Eksplorasi kesulitan belajar anak slow learning di sekolah dasar: Studi kasus pada anak kelas 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25067>
- Nasaruddin, N., & Mumpuniarti, M. (2025). Project-Based Learning as an effective pedagogical intervention for slow learners in elementary science education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2893>



- Nirmala, S. D., Firdaus, F. M., Ramdhani, S., Hidayat, A. R., & Razali, F. (2025). Differentiated learning activities: How does its impact on students' literacy? *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.74220>
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus slow learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Prahastiwi, E. D., Zuriyah, N., & Widodo, J. (2025). Teacher strategies in developing differentiated instruction for slow learners in elementary school. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(2). <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/21007>
- Purwanti, P., Minsih, M., Dessty, A., & Prastiwi, Y. (2022). Pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa slow learner saat pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3575–3583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2662>
- Putri, I. Z. R., & Minsih, M. (2025). Mindful learning strategies in supporting the mental well-being of slow learners in elementary school. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(1), 345–354. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i1.7177>
- Ramadhanti, C. A., Tsabitah, H. K., Meilana, S. F., & Rahmiati, R. (2025). Strategi Efektif dalam Mengajar Anak ABK Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3687–3692. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24893>
- Ryandi, R., Eccca, S., Saifullah, S., & Hanafi, M. (2025). Analisis kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa: Fokus pada slow learner di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 81–93. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4857>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90). <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sauqi, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Menganalisis belajar siswa berkebutuhan khusus slow learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 29–42. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>
- Utami, F. S., Fatimah, H., Widyasari, C., & Minsih. (2026). Teacher strategies in implementing differentiated instruction for slow learners in elementary school. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 10(1), 18–29. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/48552>
- Wahyuningsih, B. Y., & Suranti, N. M. Y. (2023). Strategi pembelajaran efektif bagi siswa slow learner: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(3), 83–92. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/1562>
- Wati, M. L., & Hendriani, W. (2024). Strategi mengajar siswa lamban belajar (slow learners): A narrative review. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2314>